

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan dilapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti lakukan di lapangan.

A. PAPARAN DATA

1. Profil MA Al- Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang

a. Identitas Madrasah Aliyah

Nama	: Madrasah Aliyah Al- Ittihad Al Islami Camplong
Status	: Reguler
Nomor Telp/Fax	: 0323 - 322088 / 323085, Fax. 0323 - 32156
Alamat	: Jl. Raya Camplong no 15
Kecamatan	: Camplong
Kabupaten/Kota	: Sampang
Kode Pos	: 69281
Tahun Berdiri	:1992
Akreditasi	: A
Status tanah	: Sertifikat
Luas tanah	: 20.000 m ²
E-mail	: alittihadislami@gmail.com

b. Sejarah berdirinya

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami merupakan lembaga yang berada di naungan Ma'had Al- ittihad Al- Islami Camplong yang didirikan secara resmi pada

Juli tahun 1992 oleh seorang pengusaha ikan bapak Achmad Sutardjo mencita-citakan melaksanakan Islam dengan yang sebenar- benarnya.

Hingga sekarang Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami telah meluluskan 20 angkatan yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Nusantara. Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang terus berusaha mempersiapkan generasi muda muslim yang berwawasan luas, berakidah kuat dan berakhlak mulia.

c. **Visi, Misi dan Tujuan**

1. **Visi**

Islami, Terpercaya, Kompetitif.

2. **Misi**

- a. Melaksanakan pembelajaran yang merujuk kepada alqur'an dan hadist;
- b. Melakukan pembinaan akhlak yang mulia
- c. Membina kemampuan *beristimbath* hukum dari *nash dan berdakwah*;
- d. Mandiri untuk sukses dengan menjadi teladan pendidikan.

3. **Tujuan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada AllahTuhan Yang Maha Esa dan berakhlakmulia;
- b) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah;
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;

- e) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Program, dan kegiatan MA Al Ittihad Al Islami Camplong

1) Program MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang beberapa tahun ini sudah dapat di kategorikan sebagai Madrasah Aliyah favorit di Sampang. Dan untuk mendapatkan kategori favorit tersebut terdapat kegiatan madrasah yang tidak biasa-biasa saja. Tentu pihak madrasah sudah memiliki beberapa kegiatan yang akan turut serta mengkoordinasikan kegiatan kesiswaan dan potensi diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk seluruh siswa kelas X dan XI, sementara bagi kelas XII sudah tidak lagi diwajibkan. Mengingat kelas XII sudah harus fokus pada tugas akhir dan persiapan Ujian Nasional. Beberapa program yang telah di rancang dan dilaksanakan di MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang tersebut, antara lain:

a. Pembinaan potensi siswa

Program ini meliputi beberapa kegiatan, diantaranya:

- 1) Osis
- 2) Penerbitan majalah
- 3) Lomba karya ilmiah
- 4) Tahfidzilqur'an
- 5) DII

b. Pembinaan kepribadian

Program ini dilaksanakan melalui: penyuluhan BP, Seperti Bintai (bimbingan mental) yang dilakukan oleh guru BP. Pun biasanya dalam hal ini pihak MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang bekerjasama dengan pihak luar, seperti pihak kepolisian, psikolog, dsb.

c. Pembinaan prestasi dan kreasi

Program ini bisa di realisasikan dengan kegiatan:

- 1) PENSI (pentas seni)
- 2) Lomba mata pelajaran, seperti (Matematika, Fisika, Kimia, Sains), dan lain-lain sebagainya.
- 3) Serta pembinaan rutin bagi siswi berprestasi MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang

d. Keagamaan

Program ini dapat diwujudkan melalui:

- a) Bengkel sholat, kegiatan ini diperuntukkan bagi siswi yang masih belum sempurna dalam melaksanakan sholat, mulai dari bacaan hingga gerakan-gerakan dalam sholat. Selainitu, kegiatan ini juga berisi bimbingan tata cara menyolati jenazah dan mengkafani janazah.
- b) Lab, al-qur'an, kegiatan yang berisi tentang tata cara bagaimana mengaji dan tartil al-qur'an. Disamping itu juga bertujuan untuk memperbaiki cara mengaji santriwan dan santriwati MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang yang masih belum terlalu mahir, baik dalam bacaan, seperti tajwid dan makhorijul huruf, pun juga dalam tulisannya.
- c) Masjid, kegiatan di masjid ini terdapat muhadharoh dan program menghafal al-qur'an.

Selain beberapa kegiatan yang telah tersebut di atas, terdapat beberapa kegiatan yang juga dilakukan oleh warga MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang yang di dapat berdasarkan hasil pengamatan dan partisipasi langsung dilapangan, seperti istighasah.

2) Kegiatan MA Al_ittihad Al-Islami Campong Sampang

a) Ikrarsantri yang dilaksanakan pada hari sabtu.

Kegiatan ikrar santri merupakan suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan di ma'had, termasuk juga di MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang, ikrar ini di mulai tepat jam 06.45 sampai dengan jam 07.20 wib yang terletak di halaman madrasah.

Mahasiswa praktikan juga diwajibkan untuk hadir dan mengikuti setiap upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin tersebut.

b) Membaca doa sebelum pelajaran dimulai.

c) Pembacaan do'a dan sholawat di akhir pembelajaran, dengan pengkondisian yang tidak jauh berbea dengan potensi ketika pembelajaran di mulai.

d) Shalat dhuhu rberjama'ah

Seluruh siswi MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang diharuskan untuk menghadiri sholat dhuhur berjama'ah di masjid MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang sesuai jadwal. Dan untuk jadwal sholat terbaru MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang siswi diwajibkan untuk sholat berjama'ah pas setelah selesai adzan biasanya dengan dipandu oleh pengurus. Sholat dhuha di masjid MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang.

Selain sholat dhuhur santriwati MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang juga diharuskan untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha sesuai

jadwal yang sudah ditentukan, kemudian bagi siapa saja yang tidak hadir sesuai jadwal yang sudah di tentukan, maka ia akan mendapatkan sanksi nantinya.

e) Muhadhoroh

Yaitu kegiatan rutin setiap malam kamis yang dilaksanakan pada malam hari. Petugas dalam kegiatan ini dipilih dari siswa yang kurang aktif dengan tujuan agar mereka juga dapat melatih keberanian mereka di depan khalayak ramai. Paling tidak disimbolkan teman-teman mereka yang hadir pada kesempatan tersebut.

3) Peserta didik dan syistem kerekrutannya

a) Rekrutmen

MA Al Ittihad Al Islami Camplong Sampang tidak membuka 2 jalur rekrutmen siswi, disana hanya melakukan pengisian formulir tanpa di adakan tes. MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang menerima seluruh siswi lulusan SMP/MTS sederajat baik itu negeri maupun swasta. Dan bagi siswi yang mengikuti tahfid itu diambil bagi yang hafalannya kuat dan cepat.

b) Profil siswa

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diperoleh data bahwa siswi MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang ini berasal dari berbagai nusantara, tidak hanya dari daerah sampang saja, tetapi ada juga yang dari luar kota. MA Al Ittihad Al Islami Putri Camplong Sampang memiliki sejumlah siswa sebanyak 156 santriwati, dengan rincian sebagai berikut:

NO	Kelas	pr	Jumlah	Wali Kelas
1	X B	25	25	Alifah Fahmi ,S.Pd
2	X C	27	27	Lailatus Aisyah

3	XI B	28	28	Dra. Alfatihah
4	XI C	28	28	Fitriyana, Lc
5	XII B	25	25	Mariatul Jannah, S.Pd
6	XII C	23	23	Sumarni, S.Pd

ii. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ittihad Camplong Sampang

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, inovatif, efektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Langkah awal yang dilakukan dalam rangka persiapan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong adalah persiapan yang dilakukan ada dua, yaitu persiapan internal dan eksternal.

Adapun persiapan internal adalah dengan melakukan berbagai macam *upgreding* atau peningkatan kemampuan guru, ada sosialisasi, dan ada pelatihan, bahkan setiap awal tahun diadakan rapat kerja, untuk menyusun dokumen-dokumen seperti kurikulum 2013 revisi, termasuk juga penyusunan silabus, penyusunan rpp, penyusunan prota, promes. Sedangkan yang eksternal, lembaga Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami, bergabung di K3M (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) di Kec Camplong dan juga mengikuti berbagai macam pelatihan yang diadakan/diinisiasi oleh MAN Sampang dan diinisiasi oleh Kementerian Agama dari Sampang.

Selain adanya persiapan dalam implementasi Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami juga pernah melakukan pelatihan-pelatihan khusus, ketika

sudah tidak menjadi lagi *pilot project* kurikulum 2013 di Jawa Timur baru bisa di aplikasikan tahun 2014 itupun di sekolah-sekolah tertentu atau sekolah umum, sedangkan di sekolah-sekolah swasta baru diwajibkan tahun 2015, termasuk Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

Dengan diadakannya persiapan dan pelatihan-pelatihan khusus mengenai kurikulum 2013, di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami tentu sudah menerapkan dan melaksanakan Kurikulum 2013. Hal demikian di ungkapkan oleh ustadz Babullah, selaku waka kurikulum. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Untuk pelajaran yang umum karna harus mengindik pada kementerian pendidikan struktur kurikulumnya, maka bisa di katakan berhasil. Sedangkan untuk mata pelajaran dari muatan-muatan kementerian agama kami memang memutuskan sejak awal untuk mengkombinasikan dengan Madrasah, sehingga pertanyaan apakah berhasil atau tidaknya, itu tidak bisa di ukur karna ukurannya mengikut pada kombinasi dari kurikulum kepesantrenan. Seperti yang anda ketahui bahwasanya disini walaupun Madrasah Aliyah tidak full menggunakan struktur kurikulum yang di undangkan oleh kementerian agama, sehingga saya tidak bisa katakan berhasil atau tidak, karena memang bukan Madrasah Aliyah murni yang siswanya berangkat pagi pulang sore itu. tapi intinya kalau yang umum seperti mata pelajaran B.Indonesia, IPS, Matematika, sejarah, pkn dan intinya muatan-muatan struktur permendikbud itu bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaan kurikulum 2013.”¹

Hal ini juga diakui dengan ungkapan guru Akidah Akhlak. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Menurut saya pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami untuk ke pembelajaran umum bisa di katakan berhasil, namun teruntuk pembelajaran akidah akhlak memang ada kombinasi dengan kurikulum kepesantrenan, dan ketika diminta rpp oleh dinas, kami membuat rpp yang sesuai dengan kurikulum 2013, hanya saja waktu penyampaian di kegiatan belajar mengajar lebih mengedepankan kurikulum kepesantrenan, sehingga seperti metode-metode yang dipakai itu metode lama yaitu ceramah dan tanya jawab, selain itu dikarenakan lembaga ini bukan lembaga murni dari pemerintah akan tetapi merupakan lembaga swasta yang berada di nanungan pondok pesantren.”²

¹ Baabullah, M.Pd.I, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020, Jam 10.08).

²A. Khairul Anam, Lc. Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020, Jam 10.00).

Hal ini di perkuat dengan ungkapan Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami. Sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami ini kurikulumnya terpadu antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, karena memang sejak awal kami memutuskan hal tersebut nah untuk akidah akhlak sendiri, memang lebih mengedepankan ke kurikulum pesantren. Alasannya kerana jika dilihat dari bukunya, buku-buku yang kurikulum 2013 itu pasti kan ada sumbernya, pastikan ada rujukannya, nah sedangkan yang kita pakai disini dari sumbernya langsung, yaitu kitab berbahasa arab, karena disini keagamaan, harapannya anak-anak itu tidak selalu mendapatkan ilmu tentang akidah akhlaknya saja tetapi juga ilmu bahasa arabnya juga mereka dapat, kalau begitukan kedua-duanya bisa didapat. Dan untuk sosialisasi secara umum pihak madrasah pernah memperkenalkan sepintas, misalnya kurikulum yang akan kita pakai adalah kurikulum 2013 yang modelnya begini-begini, metode pembelajarannya begini-begini sehingga anak-anak itu siap. Jadi disini tidak hanya memakai satu kurikulum 2013 saja, melainkan kurikulum kepesantrenan juga di terapkan.”³

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong tidak menerapkan kurikulum 2013 secara totalitas karena menurut penjelasan diatas jika mengarah pada pembelajaran keagamaan seperti Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Mengajar masih ada kombinasi dari kurikulum kepesantrenan. Di karenakan sejak awal memang pihak madrasah memutuskan hal tersebut.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh siswa mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami. Seperti yang diungkapkan oleh Raudatul Fadilah. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Guru pernah mensosialisasikan apa itu kurikulum 2013, dan disini memang menerapkan kurikuum tersebut, salah contohnya pada metode pembelajarannya mbak, dikelas ini sering menggunakan metode-metode seperti, metode jigsaw, presentasi, tanya jawab dan sebagainya, jadi kami bisa ikut serta atau aktif juga di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran tersebut, tapi ini hanya di pelajaran-pelajaran umum saja, kalau untuk ke pelajaran ke agamaan seperti

³Mughni Musa, Lc. M.Ag, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (15 Januari, Jam 10.30).

akidah akhlak itu tidak pernah menggunakan metode-metode yang lainnya dan lebih sering menggunakan metode ceramah.”⁴

Hal ini juga diperkuat dari ungakapan Shollaita. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Dengan menggunakan Kurikulum 2013 saat ini bagus, kita sering di buat kelompok, terus sering juga guru menggunakan metode-metode yang menyenangkan, dan itu membuat kita aktif di kelas, dan dengan begitu biar bukan cuma gurunya saja yang ngejelasin ke kita, tapi kita juga bisa memberikan pendapat atau menuangkan ide-ide kreatif yang muncul dari fikiran kita. Tapi, untuk kegiatan belajar mengajar di pembelajaran akidah akhlak tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013, hanya saja sesuai dengan materi yang dia jarkan oleh guru akidah akhlak, terkadang monoton tapi terkadang siswanya ikut berperan aktif karena pembelajarannya ada tanya jawab.”⁵

Hal ini juga di perkuat oleh Hilwa Mahadiya sebagaimana wawancara berikut:

“Sebelumnya guru pernah menerangkan apa itu kurikulum, dan bagaimana pelaksanaannya, juga menjelaskan mulai dari kurikulum yg pertama itu, sampai kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013, dan di pesantren ini menerapkan kurikulum 2013 tersebut, dan yang saya dapat dari kurikulum 2013 ini selain bisa belajar yang menyenangkan juga saya rasa bisa lebih aktif, namun untuk pembelajaran akidah akhlak sendiri tidak selalu menggunakan kurikulum 2013, karna gurunya sering menggunakan metode ceramah.”⁶

Hal ini juga diperkuat dari ungakapan Yasmin Alfi Zain sebagaimana wawancara berikut ini:

“Salah satu guru pernah menjelaskan tentang kurikulum 2013 dan juga pelaksanaannya, menurut saya lembaga ini sudah menerapkan kurikulum tersebut, karena untuk strategi pembelajarannya kalau di kelas saya guru sering memakai metode-metode seperti metode presentasi, untuk saya pribadi dengan adanya metode tersebut saya bisa lebih percaya diri waktu bercakap di depan umum, dan juga bisa melatih komunikasi dengan baik, tapi metode-metode seperti itu hanya pada pembelajaran formal saja, kalau untuk pembelajaran akidah akhlak tidak pernah, karena guru akidah akhlak lebih suka menggunakan metode ceramah.”⁷

Dari beberapa wawancara yang disampaikan oleh peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa guru atau pihak sekolah pernah menjelaskan atau

⁴Raudatul Failah, Siswa Kelas XI , Wawancara Langsung, (16 Januari, Jam 10.35).

⁵Shollaita, Siswa kelas X, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020, Jam 10.03).

⁶Hilwa Mahadiya, Siswa Kelas XII, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020, Jam 11.40)

⁷Yasmin Alfi Zain Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020, Jam 10.34).

mensosialisasikan kurikulum yang di terapkan di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami adalah kurikulum 2013. Dengan adanya sosialisasi kepada peserta didik, peserta didik bisa mengetahui tentang kurikulum 2013 bahwasanya kurikulum tersebut salah satunya lebih menekankan untuk peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran. Dan untuk pembelajaran umum dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bisa dikatakan berhasil karena dengan adanya metode-metode pembelajaran yang mengarahkan agar peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran seperti presentasi, pembagian kelompok, jigsaw dan lainnya. Berbeda dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang hanya menggunakan metode lama yaitu ceramah dan tanya jawab, karena untuk mata pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak memang lebih mengedepankan ke kurikulum pesantren.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi di dalam kelas yang peneliti lakukan pada pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan sampai dimana materi sebelumnya? dan selanjutnya guru mengevaluasi kembali materi yang diajarkan di materi sebelumnya. Upaya ini dilakukan agar peserta didik bisa mengevaluasi kembali materi yang telah di pelajari pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru mulai mengertikan kitab, awalnya para peserta didik antusias mendengarkan guru saat mengetikan kitab tapi setelah beberapa saat kemudian ketika guru mulai menjelaskan isi materinya peserta didik mulai tidak semangat mendengarkan bahkan ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Meskipun suasana kelas mulai tidak kondusif tapi masih ada peserta didik yang mendengarkan penjelas guru dan guru tetap menerangkan dengan sabar tanpa memberikan stimulus kepada peserta didik yang lain untuk mendengarkan.

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil observasi selanjutnya bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak. Ketika guru memasuki kelas, di dalam kelas hanya ada beberapa peserta didik saja. Baru beberapa saat kemudian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa peserta didik lainnya memasuki kelas, dan hal ini pastinya peserta didik yang baru masuk kelas tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah disampaikan oleh guru sejak awal. Dan seperti biasa pada saat mengajar guru tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran yang kiaranya membuat siswa juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru akidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentu ada sebuah penilaian, penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Begitu juga penilaian yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Sebagaimana wawancara berikut ini:

”Penilaian disini ada tiga yaitu, afektif, psikomotorik, kognitif. Semuanya itu kita pakai karena itu menjadi penentu bagi kita atau dasar untuk menaikkan peserta didik. Dan pertama yang dinilai adalah suluknya (akhlak) kalau peserta didik tersebut suluknya baik ya semuanya akan ikut, begitupun sebaliknya. Jika suluknya jelek walaupun dia pintar, rajin mengerjakan tugas, maka itu tidak ada gunanya, dan pihak lembaga berani tidak menaikkan peserta didik yang suluknya kurang. Maka dari itu ketika kita menilai afektifnya, ada campur tangan dari pengurus asrama (ma’had) jadi kita tidak hanya menilai waktu KBM saja, tapi nilai keseharian, kegiatan di ma’had juga dinilai, dan nilai itu semua masuk ke buku raport. maka dari itu kami bekerja sama dengan pengurus ma’had untuk menilai keseharian peserta didik. Kan beda dengan sekolah-sekolah diluar, kalau di luar, dinilainya pada saat berada di lingkungan sekoah saja, tapi ketika di luar sekolah guru tidak tau bagaimana

⁸Observasi (16 Januari 2020, Jam 11.12& 18 Januari 2020, jam 9.15). Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong.

perilaku peserta didiknya, tapi kalau disini tidak, karna memang disini ada bekerja sama dengan pengurus ma'had".⁹

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Kepala Madrasah. Sebagaimana wawancara berikut ini:

"Dalam segi penilaian semua ketiga aspek kita terapkan, bahkan format penilaian di sini ada aplikasi penilaiannya, terutama pada aspek afektifnya yang berarti suluk, suluk itu karakter nah ini bedanya kalau dulu kan menilai karakter anak itu hanya cukup wali kelasnya saja, jadi terserah wali kelasnya yang mau kasih nilai a atau b atau c, seiring waktu kita mencoba kalau untuk wali kelas saja yang menilai itu kurang adil, bisa jadi anak ini baik di mata wali kelasnya saja, begitupun sebaliknya, di mata wali kelas buruk, tapi sebenarnya anak ini baik pada guru yang lain. Dan dari ini setiap guru mapel wajib menilai peserta didik, terutama pada aspek afektifnya, karena jika kepribadiannya baik maka semuanya akan ikut, oh anak itu hadir terus, berarti kan akhlaknya baik, oh anak itu rajin mengerjakan tugas ya berarti kan akhlaknya baik. Begitu sebaliknya jika kepribadiannya jelek, walaupun nilainya tinggi, maka disini berani tidak menaikkan, karena memang menyesuaikan dengan kenyataannya."¹⁰

Hal ini di akui oleh ungkapan Shollaita. Sebagaimana wawancara berikut ini:

"Kalau di pesantren aspek penilaian yang pertama lebih ke suluk (tingkah laku) terus habis kehaitu diran, baru keaktifan belajar. Jadi walaupun pelajarannya tinggi bagus tapi suluknya jelek, itu gak bisa bantu, tapi kalau pelajarannya kurang tapi suluknya bagus, keaktifan, semangat, baru bisa ke nilainya. Jadi bisa dipastikan penilaian itu lebih ke suluk (prilaku) tidak hanya dilihat dari nilai yang saya dapat di ulangan atau tugas-tugas yang guru kasih."¹¹

Hal senada di akui oleh ungkapan Raudatul Fadilah. Sebagaimana wawancara berikut:

"Untuk penilaian yang pertama di nilai oleh guru yaitu pada suluk (tingkah laku) baru yang kedua keaktifan belajar, selanjutnya kehadiran, jadi meskipun nilainya bagus, tidak pernah absen juga, tapi kalau akhlak kesehariannya tidak bagus, maka semua itu tidak bisa membantu. Begitupun sebaliknya, intinya penilaian yang pertama di lakukan guru adalah suluk (tingkah laku).¹²

⁹A. Khairul Anam, Lc. Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020, Jam 10.00).

¹⁰Mughni Musa, Lc. M.Ag, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (15 Januari, Jam 10.30).

¹¹Shollaita, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung. (16 januari 2020, Jam 10:03)

¹²Raudatul Failah, Siswa Kelas XI , Wawancara Langsung, (16 Januari, Jam 10.35).

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong, secara umum telah menerapkan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Penilaian pada kurikulum 2013 guru dituntut benar-benar menilai peserta didik dengan baik, oleh karena itu pada aspek penilaian di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong ada kerja sama dengan pengurus ma'had, untuk penilaian sikap peserta didik tidak hanya waktu kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi pada kegiatan keseharian peserta didik juga dinilai.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya penilaian peserta didik dari tingkat MA bisa diambil dari nilai sehari-hari karena untuk menyesuaikan sistem penilaian kurikulum 2013 sedangkan penilaian tersebut tidak cukup jika hanya dengan sistem penilaian intelektual saja melainkan nilai keseharian peserta didik di ma'had juga dinilai, oleh karena itu pengurus ma'had juga berperan penting dalam segi penilaian peserta didik, dikarenakan selama 24 jam pengurus ma'had bersama peserta didik jadi dapat dikatakan bahwa pengurus ma'had yang lebih tau dari setiap masing-masing karakter peserta didik, sedangkan para guru MA diluar (pulang), jadi para guru tidak maksimal jika hanya menilai pada waktu kegiatan belajar mengajar saja sedangkan guru dituntut untuk benar-benar menilai masing-masing peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik, oleh karena itu lembaga MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong bekerja sama dengan pengurus ma'had karenapengurus ma'had lah yang lebih tau dari masing masing karakter peserta didik.¹³

¹³Observasi (23 Januari 2020, Jam 12.11). Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad AL-Islami Camplong.

iii. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Ittihad Camplong Sampang.

Kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari sebuah problematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan mengikuti perkembangan zaman. Di dalam proses berjalannya suatu perkembangan pendidikan disitulah terkadang muncul berbagai problem yang di hadapi. Dengan demikian suatu problem hendaknya segera dapat terselesaikan agar apa yang di kehendaki dapat terwujud.

Begitu juga dengan berubahnya kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan kurikuuum 2013 ini tentunya akan terjadi banyak masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya, di karenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan pasti banyak pihak-pihak yang masih kebingungan dengan mengimplementasikannya sehingga akan menimbulkan sebuah problem-problem yang terjadi di dalamnya.

Kurikulum 2013 masih sangat rancu dan guru terkadang tidak mampu untuk mempelajarinya secara singkat. Guru bahkan di tuntutan untuk profesional dan mengikuti kebijakan pemerintah. Berbagai kendala yang dihadapi oleh lembaga, termasuk lembaga swasta tidak menemukan solusi yang tepat. Terutama di metode pembelajaran akidah akhlak dan sumber belajarnya yang masih kurang serta strategi yang digunakan terkadang masih monoton. Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Babullah, Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Problem yang pertama secara teknis terkendala tentang bahan ajar berupa buku. Buku akidah akhlak, karena memang sulit diakses. Yang kedua tentang penggunaan dana bos, yang diantaranya bosnya yaitu untuk pembelian buku, jadi pembelian buku ini cenderung buku-buku umum yang gampang diakses, karena kementerian pendidikan aktif sekali setiap tahun meng update bukunya, sedang pelajaran-pelajaran di bawah kementerian agama, termasuk akidah akhlakbukunya pertama sulit diakses, karena kita berada di kabupaten kecil, seperti kota-kota besar dibawah kebijakan kemenag untuk di akses dan berhenti di sekolah negeri saja tidak sampai ke lembaga swasta. Sedangkan

secara nonteknis mengarah pada guru yang tidak menguasai Kurikulum 2013 dan jika guru belajar kurikulum 2013 lebih awal, maka itu akan tertinggal. Sebab setiap berganti rezim kebijakannya berganti dan kurikulum 2013 ini perubahannya cepat sekali terutama sistem pemerintah kita yang sering berganti kebijakan. Dan untuk solusinya bisa dari dua arah ada bottom out dan top down secara top down dari pemerintahan Indonesia melalui tangannya yaitu kementerian pendidikan dan kementerian agama yang di Sampang tentu saja menggalakkan pelatihan-pelatihan yang tentu perlu juga melibatkan sekolah-sekolah swasta sehingga bisa mengimplementasikan dengan baik, secara bottom out kami telah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang di galakkan oleh pemerintah dan dengan mandiri bisa melaksanakan pelatihan sendiri dalam hal ini dipasrahkan kepada pengampu kebijakan untuk mengupgrid sekian guru untuk menguasai pelaksanaan implementasi tersebut.”¹⁴

Hal ini di perkuat oleh ungkapan Kepala Madrasah. Sebagaimana wawancara berikut:

“Untuk kendala, kalau di komparasikan dengan kurikulum dari pusat, yang menjadi kendala adalah buku-bukunya, karena memang buku-buku dari pusat sulit untuk diakses dan jumlahnya ini terbatas maka itu tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika setiap anak tidak memiliki buku satu-satu, maka otomatis kan setiap kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, dan pastinya berkelompok, nah.. kalau punya masing-masing kan enak belajarnya itu bisa lebih maksimal.”¹⁵

Hal ini di perkuat oleh ungkapan guru Akidah Akhlak. Sebagaimana wawancara berikut:

“Yang menjadi problem dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak terletak pada metode dan sumber belajarnya, karena metode yang digunakan masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, dan untuk sumber belajar waktu kbm yang saya gunakan memang menggunakan kitab, salah satu alasannya adalah selain karena memang buku dari pemerintah sulit diakses, dan juga untuk pembelajaran keagamaan lebih mengedepankan kurikulum kepesantrenan.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa ada beberapa yang menjadi problem dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong yaitu terletak pada metode dan sumber belajarnya, dimana metode yang di gunakan oleh guru akidah akhlak masih berpusat pada guru, selain itu untuk sumber belajarnya menggunakan kitab di karenakan buku

¹⁴Baabullah, M.Pd,I, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (17 Januari 2020, Jam 10.08)

¹⁵Mughni Musa, Lc. M.Ag, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (15 Januari, Jam 10.30).

¹⁶A. Khairul Anam, Lc. Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020, Jam 10.00).

ajar dari pemerintah yang sulit diakses ke lembaga Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami, dan juga memang Madrasah Aliyah tersebut ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih mengedepankan ke kurikulum kepesantrenan. Jadi untuk pembelajaran keagamaan memang tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan ada kombinasi dari kurikulum pesantren.

Di dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sumber belajar yang di gunakan guru adalah kitab. Sebagaimana pernyataan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Sumber belajar yang saya gunakan yaitu kitab, alasannya karena ketika saya kaitkan dengan buku pemerintah itu beda jauh dengan kitab yang saya pakai, yaa salah satu contohnya pada pembahasan tentang akhlakul karimah dalam pembahasan akhlakul karimah di buku ajar yang di bahas hanya point-point pentingnya saja seperti iffah, syaja’ah, dan sebagainya, nah sedangkan kalau di kitab lebih global, jika akhlakul karimah maka semua yang berkenaan dengan akhlakul karimah di ajarkan sehingga anak-anak tidak hanya tau sekedar itu, tapi lebih mendalam lagi, tidak di khususkan. Dan disini saya tidak hanya memakai satu kitab saja, melainkan menggunakan kitab-kitab yang lain, ada satu sebagai pegangan utama, tapi saya tetap mengambil dari kitab-kitab yang lain, yang ada kaitannya dengan bab yang akan saya ajarkan.”¹⁷

Hal ini di perkuat oleh ungkapan Kepala Madrasah. Sebagaimana wawancara berikut:

“Untuk sumber belajar mapel akidah akhlak menggunakan kitab, disini juga referensinya menggunakan bahasa arab, karena Madrasah Aliyah disini memang mengedepankan keagamaan, dengan menggunakan kitab, yang di peroleh peserta didik bukan hanya mendapatkan ilmu pelajaran akidah akhlak saja, melainkan ilmu arabnya juga mereka dapat. Dan untuk buku dari pusat sebenarnya ada tapi tidak semua peserta didik punya, sedangkan untuk kitab semua peserta didik memilikinya masing-masing. Akan tetapi buku dari pusat itu di pakai pada saat tertentu saja, yaitu saat-saat menjelang uts, uas. Dan itu lebih cenderung bagaimana peserta didik supaya bisa menjawab soal, bukan membentuk bagaimana peserta didik berakidah kuat, bagaimana peserta didik berakhlak baik. Sebenarnya ada tujuannya kesitu, tapi tidak semantap atau semaksimal dari sumbernya, yaitu dari kitabnya. Karena selain itu soal ujiannya disini sama seperti sekolah-sekolah lain, jadi disini tidak hanya

¹⁷A. Khairul Anam, Lc. Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020, Jam 10.00).

mengambil dari kurikulum 2013 itu, tapi di tambah lagi dengan kurikulum kepesantrenan.”¹⁸

Hal ini diakui dengan ungkapan Yasmin Alfi Zain. Sebagaimana wawancara berikut ini: “Sumber belajar untuk pembelajaran akidah akhlak menggunakan kitab dan alquran sebagai sumber belajar tambahan. Sebenarnya buku paket ada, tapi buku itu di pakai saat mau ujian. Dan buku-buku paket itu ada di perpustakaan, siapa yang mau minjem atau yang mau membacanya bisa langsung ke perpustakaan.”¹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Shollaita. Sebagaimana wawancara berikut: “Sumber belajar untuk pelajaran akidah akhlak itu kitab, kan kitab itu berbahsa Arab, jadi kita itu fokusnya pada ngertiannya, sama bacaanya. Dan menurut saya dengan menggunakan kitab itu yang saya dapat bukan hanya ilmu akidah akhlaknya saja, tapi saya juga dapat ilmu bahasa Arabnya.”²⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa sumber belajar yang di gunakan pada pembelajaran akidah akhlak adalah kitab, dan Al-qur’an sebagai sumber belajar tambahan. Karena untuk pembelajaran keagamaan termasuk akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami lebih mengedepankan ke kurikulum kepesantrenan. Dan dari penjelasan diatas bahwa selain buku-buku dari pemerintah yang sulit diakses, juga materi yang ada di dalam buku paket tidak semaksimal dengan materi yang ada di kitab. Selain itu dengan memakai sumber belajar yang berupa kitab, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu akidah akhlaknya saja, melainkan ilmu bahasa Arabnya juga mereka dapatkan.

Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong, meskipun madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, dan menurut guru akidah akhlak bahwa

¹⁸Mughni Musa, Lc. M.Ag, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (15 Januari, Jam 10.30).

¹⁹Yasmin Alfi Zain, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung, (16 Januari, Jam 10.20)

²⁰Shollaita, Siswa kelas X, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020, Jam 10.03).

metode yang di gunakan untuk pembelajaran akidah akhlak memang masih menggunakan metode lama, yaitu metode ceramah. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Karena sumber belajar yang saya gunakan adalah kitab, maka ketika di kaitkan dengan media dan metode pembelajaran itu ada beberapa yang tidak sinkron, sehingga kita harus memakai metode lama, yaitu ceramah dan tanya jawab, dulu pernah memakai lcd ujung-ujungnya sama, ceramah, karena sebagian kecil peserta didik yang bisa menerjemahkan dan yang bisa baca, sedangkan yang lainnya belum bisa, maka mau tidak mau gurunya juga yang menjelaskan. Lalu untuk yang bisa di pakai dengan menggunakan metode-metode pembelajaran seperti jigsaw, pake kartu dll, itu memang kalau kondisi atau materinya berbahasa indonesia maka gampang di terapkan, nah sedangkan untuk pembelajaran akidah akhlak, kalau kita memakai kartu seumpamanya, ya mereka harus menerjemahkan terlebih dahulu, dan itu memerlukan waktu yang lama, sehingga walaupun mereka bisa menerjemahkan mereka tidak faham apa yang di terjemahkan, dan akhirnya saya juga yang menjelaskan. Jadi menurut saya lebih efektif menggunakan metode ceramah.”²¹

Hal ini di akui oleh pernyataan Hilwa Mahadiya. Sebagaimana wawancara berikut ini:

“Untuk pembelajaran akidah akhlak dulu waktu saya kelas 10, guru pernah menggunakan media seperti lcd tapi tidak berhasil, karena tidak semua dari kami bisa langsung mengertikan kitab sendiri dan akhirnya guru juga yang mengertikan lalu menjelaskan isi materinya. Dan setelah itu guru tidak pernah lagi menggunakan media atau metode apa saja, selain metode ceramah.”²²

Hal ini di perkuat oleh ungkapan Shollaita, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Metode yang sering di pakai oleh guru waktu pembelajaran akidah akhlak cenderung menggunakan metode ceramah, dan mengertikan kitab, jadi guru itu mengertikan kitab, lalu menjelaskan isi materinya, tapi setelah itu kadang-kadang ada sesi tanya jawab.”²³

Hal senada di perkuat oleh ungkapan Yasmin alfi zain, sebagaimana hasil wawancara berikut: “Kalau untuk pembelajaran umum seperti matematika, sejarah, b.

²¹A. Khairul Anam, Lc. Guru Akidah Akhlak, Wawancara Langsung, (14 Januari 2020, Jam 10.00).

²²Hilwa Mahadiya, Siswa Kelas XII, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020, Jam 11.40)

²³Shollaita, Siswa Kelas X, Wawancara Langsung, (16 januari 2020, Jam 10:03)

Indonesia guru sering menggunakan metode-metode yang menyenangkan, tapi kalau untuk pelajaran akidah akhlaksendiri tidak pernah, karena guru akidah akhlak memang lebih suka menggunakan metode ceramah.”²⁴

Dalam kurikulum 2013, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran ataupun metode dalam pembelajaran. Untuk media pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pernah satu kali guru menggunakan media berupa lcd dan itu tidak berhasil karena tidak semua peserta didik bisa menerjemahkan kitab dengan sendirinya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak bahwasanya dalam proses pembelajaran akidah akhlak lebih efektif menggunakan metode ceramah.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya sumber belajar yang di gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran akidah akhlak adalah kitab, baik itu pegangan guru maupun peserta didik semuanya memakai kitab dan sama sekali tidak memakai sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain kitab Al-Qur'an juga menjadi sumber belajar tambahan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Karena untuk buku-buku dari pemerintah tidak semua peserta didik yang punya, melainkan hanya beberapa saja. Dan untuk metode pembelajarannya pada pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah dan itu menyebabkan siswa pasif, siswa cenderung berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Karena memang pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada pembelajaran

²⁴Yasmin Alfi Zain, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung, (16 Januari, Jam 10.31)

Akidah Akhlak guru tidak mengkreasikan strategi pembelajaran yang lain melainkan guruhanya mengertikan kitab kemudian menjelaskan apa yang telah diartikan.²⁵

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu mengenai problematikan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak, bahwa saat pengajaran penggunaan metode yang digunakan tetap saja masih monoton dan konvensional tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi, sehingga siswa cenderung merasakan bosan, ada yang mengantuk bahkan ada yang ngobrol sendiri disaat guru menjelaskan materi. Dengan penggunaan strategi pengajaran yang tidak bervariasi sudah tentu membuat peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan kitab dan Al-qur'an sebagai sumber belajar tambahannya.²⁶

Permasalahan atau problematika kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak secara garis besar dapat di simpulkan bahwa metode dan sumber belajar yang masih di kembangkan oleh guru akidah akhlak, artinya masih terjadi problem dalam hal metode dan sumber belajarnya. Sehingga yang menjadi titik tekan dalam upaya penyelesaian persoalan atau problematika yang ada, alangkah baiknya sekolah tetap berupaya menyelaraskan pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan amenggunakan strategi atau metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan minat peserta didik, seperti halnya kurikulum 2013. Dan untuk pemenuhan-pemenuhan kebutuhan yang menjadi kebutuhan primer, yaitu sumber belajar.

²⁵Observasi (16 Januari 2020, Jam 11.12). Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad AL-Islami Camplong.

²⁶Observasi (18 Januari 2020, Jam 09.15). Di Madrasah Aliyah Al-Ittihad AL-Islami Camplong

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan peneliti. Peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh dilapangan pada tahap ini, untuk memperoleh data peneliti melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa perseolan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong merupakan lembaga pesantren yang ada di kabupaten Sampang. Dalam prosesnya pesantren ini menerapkan kurikulum 2013 supaya pendidikan di pesantren ini diakui oleh pemerintah dan bisa memperoleh bantuan dari pemerintah jika sewaktu-waktu membutuhkan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong pada pembelajaran Akidah Akhlak tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 karena masih ada kombinasi dari kurikulum pesantren. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa lembaga MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang tidak menerapkan kurikulum 2013 secara totalitas. Dan untuk penilaian di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong secara umum telah menerapkan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian pada kurikulum 2013 guru dituntut benar-benar menilai peserta didik dengan baik, oleh karena itu para guru bekerja sama dengan pengurus ma'had untuk menilai keseharian peserta didik.

2. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

Salah satu problematika implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi disebabkan beberapa faktor, salah satunya pada metode pembelajaran dan sumber belajar. Untuk sumber belajar yang di gunakan pada saat kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran akidah akhlak adalah kitab, baik itu pegangan guru maupun peserta didik semuanya menggunakan kitab, dan sama sekali tidak menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dan untuk metode pembelajarannya pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah. Di dalam kelas, guru mengertikan kitab kemudian menjelaskan apa yang telah diartikan

C. Pembahasan

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisi kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong.

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ittihad Camplong Sampang.

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami pada dasarnya sangat baik terhadap prestasi peserta didik, terutama pada pembelajaran yang formal seperti matematika, pkn, sejarah, b.Indonesia dan sebagainya, semua peserta didik berpendapat bahwa dengan adanya kurikulum 2013

mereka bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kurikulum 2013 guru di tuntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.²⁷

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak ada beberapa persoalan pokok, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku disekolah, dan persoalan juga persoalan yang berhubungan dengan guru dalam kegiatan pembelajaran bahwa dalam implemtasi kurikulum 2013 hampir seluruhnya tergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.

Persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku disekolah. Kurikulum yang berlaku di lembaga MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong untuk pembelajaran keagamaan seperti halnya akidah akhlak, memang sejak awal pihak lembaga memutuskan bahwa pada proses pembelajaran akidah akhlak tidak sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi ada kombinasi kurikulum pesantren.

Sedangkan persoalan yang mengenai pada kegiatan pembelajaran adalah bahwasanya dalam implementasi kurikulum 2013 ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tesusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material* , meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio

²⁷Arif Hidayatullah, *Problematika Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI*. hlm. 68

dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan* terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁸

Akan tetapi hal ini berbeda dengan sistem pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak di MA AL-Ittihad Al-Islami Camplong karena lembaga tersebut memang sejak awal memutuskan untuk pembelajaran keagamaan seperti akidah akhlak lebih mengedepankan ke kurikulum pesantren, sehingga dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah dan tanya jawab. Sehingga penerapan kurikulum 2013 tidak berjalan sebagaimana mestinya di pembelajaran akidah akhlak saja.

Selain itu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan berhasil, karena pada hakikatnya penilaian kurikulum 2013 ini guru harus benar-benar menilai peserta didik. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 di kelompokkan menjadi tiga yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹ Guru harus benar-benar menilai kemampuan peserta didik dengan baik dari tiga aspek penilaian tersebut, sehingga guru bisa mendapatkan nilai yang benar-benar valid. Untuk mendapatkan nilai dari ketiga aspek tersebut guru tidak cukup jika harus menilai di dalam kelas atau di lingkungan sekolah saja, oleh karena itu guru juga bekerja sama dengan pengurus asrama, sehingga dalam hasil penilaiannya tidak hanya dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah saja, melainkan keseharian peserta didik juga dinilai.

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 57

²⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 211

2. Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Ittihad Camplong Sampang.

Dalam berbagai kehidupan didunia ini pasti muncul sebuah probematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan bersifat adaptasi dengan zamannya. Didalam proses adaptasi inilah selalu muncul problem-problem. Tentunya suatu problem harus segera diselesaikan agar apa yang dikehendaki dapat terwujud. Di Indonesia, dunia pendidikan saat ini sedang terjadi sebuah perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada kurikulum pendidikan kita. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan sering berganti-ganti kurikulum.

Dengan berubahnya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, pastinya bukan perseolan yang mudah dalam pengimplementasiannya, sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi di dalamnya.³⁰

Dalam hal ini, ternyata diketahui problematika yang terjadi di lembaga Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami tidak jauh berbeda dengan problematika yang sering terjadi di yang dunia pendidikan, salah satunya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013, yang kedua tidak terpenuhinya sarana dan prasana yang berhubungan dengan sumber belajar salah satunya buku yang tidak sesuaidengan buku kurikulum 2013, yang ketiga penerapan metode dalam pembelajaran akidah akhlak yang monoton sehingga ini termasuk pada salah satu problem implementasi kurikulum 2013.

Berkenaan dengan problematika implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong, bahwasanya tidak semua lembaga pendidikan mampu melaksanakan kurikulum 2013

³⁰Arif Hiayatullah, Wahidul Anam, dan Moh. Zainal Fanani, *Problematika Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran*. hlm. 69

secara sempurna. Melihat persoalan-persoalan di masing-masing lembaga pendidikan itu berbeda. Persoalan yang terjadi di lembaga Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong salah satunya adalah kurangnya dana yang di berikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga dalam penyediaan buku ajar dari pemerintah jumlahnya terbatas, tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, dengan sulitnya diakses buku dari pemerintah mengakibatkan tidak semua siswa memiliki buku tersebut, termasuk pada pembelajaran akidah, karena sumber belajarnya menggunakan kitab.

Selain sumber belajar yang menjadi problem dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami pada pembelajaran akidah akhlak yaitu metode pembelajaran yang masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan semua materi pembelajaran pada peserta didik. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.³¹

Namun tetap saja penggunaan metode yang hanya menggunakan metode ceramah tidak menjadi optimal jika tidak di imbangi dengan metode lain. Karena dalam penggunaan metode ceramah siswa menjadi pasif dan hanya guru yang aktif, sedangkan dalam kurikulum 2013 harapannya adalah guru hanya menjadi fasilitator,

³¹Syahrani Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 62

dan siswa yang harus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya aktif mencari informasi sebagai sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru yang kurang kreatif akan berdampak pada kepasifan siswa. Banyaknya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu problem dalam proses pembelajaran karena hanya sedikit siswa yang mau aktif, mendengarkan, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dari problematika yang ditemukan di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang dengan mengoptimalkan dana BOS supaya di pergunakan untuk hal-hal yang lebih urgent saja dan hal paling dibutuhkan seperti halnya dalam pengadaan kelengkapan bahan ajar dan insentif guru supaya tidak terdengar istilah "*bedhe pakon bedhe pakan*". Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, hendaknya guru Akidah Akhlak lebih piawai dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam penggunaan metode dan sumber belajarnya. Untuk sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru Akidah Akhlak tidak harus selalu menggunakan kitab tapi juga menggunakan buku ajar dari pemerintah, dengan cara mengkaitkan materi yang ada di kitab dengan buku ajar, setelah mengaitkan materi yang ada di kitab dan buku ajar dari pemerintah maka dibuatlah sebuah metode-metode yang kiranya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, contohnya membuat sebuah kelompok yang sesuai dengan isi materinya, setelah itu setiap kelompok maju kedepan untuk presentasi.